



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 6524-6529

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Peran Bahasa Indonesia dalam Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Era Digital

Faishal Dzaky¹, Nazhiful Abid², M. Akmal Bangko³, Apandi Amri Ambun⁴, Dila Handayani⁵

^{1,2,3,4,5} Ilmu Komputer, Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

¹faishaldzaky1105@gmail.com, ²nazhifulabid@gmail.com, ³akmalbangko07@gmail.com,

⁴amriapandi727@gmail.com, ⁵dilahandayani1@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di era digital menuntut adanya peran bahasa yang mampu menjembatani interaksi antara manusia dan teknologi secara efektif. Dalam konteks Indonesia, Bahasa Indonesia memiliki posisi strategis sebagai bahasa nasional yang digunakan secara luas dalam berbagai aktivitas digital, mulai dari komunikasi daring, pengembangan teknologi, hingga pendidikan berbasis digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Bahasa Indonesia dalam pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di era digital, khususnya dalam mendukung kejelasan pemahaman, pengguna teknologi, pengembangan kecerdasan buatan berbasis pemrosesan bahasa alami, serta pemerataan akses pendidikan digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, dengan data yang diperoleh dari berbagai sumber pustaka berupa buku dan artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia berperan tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai infrastruktur linguistik yang mendukung efektivitas interaksi digital, kejelasan penyampaian informasi, serta inklusivitas pemanfaatan teknologi. Penggunaan Bahasa Indonesia baku terbukti meningkatkan tingkat kejelasan pemahaman pengguna teknologi digital, sementara penggunaan bahasa tidak baku yang berlebihan berpotensi menimbulkan kesalahpahaman. Selain itu, Bahasa Indonesia memiliki kontribusi signifikan dalam pengembangan teknologi kecerdasan buatan, khususnya pada bidang pemrosesan bahasa alami, serta berperan penting dalam pemerataan akses pendidikan digital melalui media pembelajaran berbasis teknologi. Dengan demikian, penguatan penggunaan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah kebahasaan dalam pengembangan dan pemanfaatan TIK merupakan langkah strategis untuk mendukung transformasi digital yang efektif, inklusif, dan berkelanjutan di Indonesia.

Kata kunci: Bahasa Indonesia, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Era Digital, Kecerdasan Buatan, Literasi Digital

1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang pendidikan, komunikasi, dan pengembangan teknologi berbasis kecerdasan buatan. Transformasi digital tersebut menuntut adanya medium bahasa yang mampu menjembatani interaksi antara manusia dan teknologi secara efektif. Dalam konteks Indonesia, Bahasa Indonesia memiliki peran strategis sebagai bahasa nasional yang digunakan secara luas oleh masyarakat dalam mengakses, memahami, dan memanfaatkan teknologi digital.

Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi sosial, tetapi juga sebagai sarana utama dalam penyampaian informasi digital, pengembangan sistem teknologi, serta interaksi pengguna dengan berbagai platform digital. Penggunaan Bahasa Indonesia dalam antarmuka aplikasi, sistem pembelajaran daring, dokumentasi teknis, dan layanan digital memungkinkan teknologi dapat diakses secara lebih inklusif oleh masyarakat dari berbagai latar belakang sosial dan tingkat literasi digital. Dengan demikian, bahasa menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas pemanfaatan TIK di era digital.

Namun demikian, perkembangan teknologi digital juga menghadirkan tantangan dalam penggunaan Bahasa Indonesia, khususnya maraknya penggunaan bahasa tidak baku, singkatan, dan campur kode dalam komunikasi digital. Penggunaan bahasa yang tidak sesuai kaidah berpotensi menurunkan tingkat kejelasan pemahaman pengguna terhadap informasi digital, terutama dalam konteks penyampaian instruksi teknis dan konten edukatif (Nababan et al., 2024). Oleh karena itu, penggunaan Bahasa Indonesia baku menjadi aspek penting dalam menjaga kejelasan dan efektivitas komunikasi digital.

Selain sebagai media komunikasi, Bahasa Indonesia juga memiliki kontribusi penting dalam pengembangan teknologi kecerdasan buatan, khususnya pada bidang pemrosesan bahasa alami (Natural Language Processing/NLP). Pengembangan sistem NLP memerlukan bahasa sebagai sumber data utama agar sistem mampu memahami, menginterpretasikan, dan menghasilkan bahasa manusia secara akurat (Danar et al., 2024). Dalam konteks lokal, Bahasa Indonesia menjadi objek sekaligus komponen strategis dalam pengembangan teknologi kecerdasan buatan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat Indonesia (Khairul & Perdana, 2024).

Lebih lanjut, pemanfaatan Bahasa Indonesia dalam pengembangan dan penggunaan TIK juga berperan penting dalam dunia pendidikan. Platform pembelajaran daring, media pembelajaran digital, serta sumber belajar berbasis teknologi yang menggunakan Bahasa Indonesia terbukti mampu meningkatkan aksesibilitas dan kejelasan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran (Yuliarti & Sultoni, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa bahasa menjadi faktor kunci dalam mendukung literasi digital dan pemerataan akses pendidikan di era digital.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas peran bahasa dalam era digital, kajian yang mengintegrasikan peran Bahasa Indonesia dengan pengembangan TIK, kecerdasan buatan, dan pemerataan pendidikan digital secara komprehensif masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Bahasa Indonesia dalam pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di era digital melalui kajian literatur ilmiah yang relevan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research). Menurut Sanusi (2016, dikutip dalam Romadani & Prasetyo, 2020), studi literatur adalah metode penelitian yang dilakukan dengan mengidentifikasi, menelaah, dan menganalisis sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku, artikel jurnal ilmiah, prosiding seminar, skripsi, tesis, disertasi, serta dokumen akademik lainnya.

Dalam penelitian ini, studi literatur diterapkan untuk menganalisis peran Bahasa Indonesia dalam pengembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di era digital. Sumber data dikumpulkan dari literatur yang membahas penggunaan Bahasa Indonesia dalam komunikasi digital, pengembangan sistem kecerdasan buatan, dan pemanfaatannya dalam pendidikan digital. Analisis dilakukan secara deskriptif-analitis untuk menemukan pola, konsep, dan temuan utama yang relevan dengan tujuan penelitian. Metode ini memungkinkan penelitian menggali informasi secara komprehensif dan sistematis dari berbagai sumber terpercaya, sehingga memberikan landasan konseptual dan empiris yang kuat mengenai kontribusi Bahasa Indonesia dalam mendukung pengembangan TIK di era digital.

3. Hasil dan Diskusi

Persamaan Peran Bahasa Indonesia dalam Mendukung Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Era Digital

Bahasa Indonesia memiliki peran yang fundamental dalam proses pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di era digital. Peran ini tidak hanya berkaitan dengan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi sosial, tetapi juga sebagai infrastruktur linguistik yang memungkinkan pengguna dari berbagai kelompok masyarakat dapat memahami, mengoperasikan, dan mengoptimalkan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi informasi dan komunikasi yang efektif mensyaratkan medium bahasa yang mudah dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat agar transfer informasi, instruksi teknis, dan interaksi digital dapat berlangsung secara efisien dan akurat.

Dalam konteks pembelajaran bahasa dan TIK, Bahasa Indonesia berperan sebagai sarana komunikasi yang mendukung proses penyampaian informasi digital, baik dalam lingkungan pendidikan formal maupun nonformal. Penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterlibatan kognitif dan emosional peserta didik serta memberikan ruang bagi pengembangan keterampilan bahasa yang adaptif terhadap kebutuhan digital kontemporer (Yuliarti & Sultoni, 2024). Dengan demikian, peran Bahasa Indonesia dalam pemanfaatan TIK mencakup aspek pembelajaran, keterlibatan pengguna, dan transfer pengetahuan yang relevan dengan perkembangan teknologi digital.

Selain itu, perkembangan teknologi digital turut membuka peluang bagi Bahasa Indonesia untuk memperluas jangkauan penggunaannya dan memperkaya konten berbahasa Indonesia di platform digital. Teknologi informasi menyediakan ruang bagi pengembangan aplikasi pembelajaran bahasa, kamus digital, serta platform literasi yang memungkinkan penguatan penggunaan Bahasa Indonesia dalam berbagai konteks teknis dan nonteknis.

Penelitian terkait pengaruh era digital terhadap pelestarian Bahasa Indonesia menyatakan bahwa teknologi digital memfasilitasi akses informasi yang lebih luas dan membantu penguatan literasi bahasa nasional, meskipun tetap menghadapi tantangan penggunaan bahasa baku di ruang digital (Rizky et al., 2025).

Peran bahasa Indonesia dalam konteks TIK juga mencakup fungsi komunikatif dalam interaksi digital sehari-hari. Bahasa Indonesia menjadi alat utama dalam komunikasi tertulis maupun verbal di berbagai platform digital seperti media sosial, layanan pesan instan, dan forum diskusi online. Keberadaan Bahasa Indonesia sebagai medium interaksi digital turut memperkuat kohesi sosial serta memastikan bahwa pesan teknologi baik berupa instruksi, informasi publik, maupun konten edukatif dapat dipahami oleh khalayak yang lebih luas tanpa hambatan bahasa (Sinambela et al., 2025).

Transformasi tersebut menunjukkan bahwa peran Bahasa Indonesia dalam pengembangan TIK tidak bersifat pasif, melainkan aktif dan strategis. Bahasa Indonesia membantu menjembatani keterampilan teknologi dengan pemahaman bahasa yang tepat sehingga memungkinkan masyarakat dari berbagai latar belakang dapat berpartisipasi dalam ekosistem digital. Dengan demikian, penguatan Bahasa Indonesia dalam ranah TIK berkontribusi pada pemerataan akses informasi, peningkatan efektifitas penyampaian pesan digital, dan pemberdayaan masyarakat dalam menghadapi dinamika era digital.

Pengaruh Penggunaan Bahasa Indonesia Baku terhadap Tingkat Kejelasan Pemahaman Pengguna Teknologi Digital

Bahasa Indonesia baku memiliki peran penting dalam menjamin kejelasan pemahaman pengguna teknologi digital, terutama dalam konteks penyampaian informasi, instruksi, dan interaksi berbasis teks. Dalam lingkungan digital, kejelasan bahasa menjadi faktor krusial karena pengguna tidak selalu memiliki kesempatan untuk melakukan klarifikasi secara langsung. Oleh karena itu, penggunaan Bahasa Indonesia baku yang sesuai dengan kaidah ejaan, struktur kalimat, dan pilihan kosakata yang tepat berkontribusi dalam menjaga kejelasan pesan serta mengurangi potensi kesalahpahaman dalam komunikasi digital.

Selain itu, penggunaan Bahasa Indonesia baku juga berperan dalam meningkatkan efektivitas komunikasi pada antarmuka pengguna (user interface) dan pengalaman pengguna (user experience) dalam aplikasi digital. Instruksi penggunaan aplikasi, menu sistem, notifikasi, serta informasi layanan digital yang disajikan dalam Bahasa Indonesia baku memudahkan pengguna dalam memahami fungsi dan cara kerja teknologi tersebut. Jasmari (2024) menegaskan bahwa kejelasan bahasa dalam lingkungan pembelajaran dan sistem digital berkontribusi terhadap efektivitas interaksi pengguna dengan media berbasis teknologi serta membantu meminimalkan kesalahan pemahaman terhadap instruksi yang disampaikan.

Di sisi lain, maraknya penggunaan bahasa tidak baku, singkatan berlebihan, dan campur kode dalam komunikasi digital dapat menurunkan tingkat kejelasan pemahaman, terutama bagi pengguna yang tidak terbiasa dengan gaya bahasa tersebut. Penelitian Nababan et al., (2024) menunjukkan bahwa penggunaan bahasa tidak baku, singkatan, dan gaya bahasa informal dalam konten media sosial berpotensi menimbulkan kesalahan interpretasi dan menurunkan efektivitas komunikasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahasa yang sesuai kaidah penting untuk menjaga konsistensi makna dan kejelasan informasi dalam komunikasi digital.

Dengan demikian, penggunaan Bahasa Indonesia baku dalam komunikasi digital berfungsi sebagai instrumen penting dalam menjaga kualitas penyampaian informasi di tengah kompleksitas teknologi digital. Bahasa yang mengikuti kaidah kebahasaan memungkinkan pesan disampaikan secara lebih sistematis, sehingga dapat dipahami secara merata oleh pengguna dengan latar belakang sosial, pendidikan, dan tingkat literasi digital yang berbeda. Kejelasan struktur bahasa juga membantu pengguna dalam menginterpretasikan maksud pesan secara tepat, terutama pada konten digital yang bersifat informatif dan instruksional.

Sebaliknya, penggunaan bahasa tidak baku yang berlebihan dalam ruang digital berpotensi menimbulkan ketidakpastian makna dan menghambat proses pemahaman informasi. Variasi bahasa yang terlalu bebas, seperti penggunaan slang, singkatan tidak lazim, serta pencampuran bahasa asing tanpa penjelasan yang memadai, dapat memperbesar kemungkinan terjadinya kesalahan interpretasi pesan. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada efektivitas komunikasi, tetapi juga berpotensi menurunkan kualitas interaksi pengguna dengan teknologi digital secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, penggunaan Bahasa Indonesia baku memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kejelasan pemahaman pengguna teknologi digital. Bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan mampu meningkatkan kejelasan informasi, mengurangi kesalahpahaman, serta mendukung efektivitas dan inklusivitas komunikasi digital. Oleh karena itu, penguatan penggunaan Bahasa Indonesia baku dalam pengembangan dan pemanfaatan

teknologi digital merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas interaksi dan literasi digital masyarakat Indonesia.

Kontribusi Bahasa Indonesia dalam Pengembangan Teknologi Kecerdasan Buatan

Bahasa Indonesia memiliki kontribusi yang semakin penting dalam pengembangan teknologi kecerdasan buatan, khususnya pada bidang pengelolaan bahasa alami (Natural Language Processing/NLP). Natural Language Processing (NLP) merupakan salah satu bidang dalam kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) yang menitikberatkan pada hubungan antara komputer dan bahasa manusia. Dengan NLP, sistem komputer mampu memahami, menginterpretasikan, serta menghasilkan bahasa yang menyerupai komunikasi manusia. Proses ini mencakup beragam metode untuk menganalisis teks maupun suara, sehingga mendukung pengembangan aplikasi seperti penerjemahan otomatis, asisten virtual, dan analisis sentimen (Danan et al., 2024).

Dalam konteks Indonesia, pengembangan sistem pemrosesan bahasa alami menempatkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang perlu ditangani secara khusus agar sistem dapat memahami masukan pengguna secara lebih akurat. Khairul & Perdana (2024) menekankan bahwa karakteristik penggunaan Bahasa Indonesia di ruang digital, khususnya dalam bentuk bahasa informal, menjadi tantangan utama dalam pengembangan sistem NLP berbasis kecerdasan buatan. Penelitian tersebut secara spesifik mengkaji pengembangan sistem percakapan otomatis (chatbot) berbahasa Indonesia dengan menitikberatkan pada proses normalisasi bahasa informal ke dalam bentuk bahasa baku. Normalisasi ini dilakukan untuk menjembatani perbedaan antara bahasa yang digunakan pengguna di media digital dan bahasa yang dapat diproses secara optimal oleh model NLP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan normalisasi bahasa berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan sistem dalam memahami struktur kalimat dan makna ujaran pengguna (Khairul & Perdana, 2024).

Selain itu, penelitian Darmawan et al., (2025) menunjukkan bahwa model NLP berbasis Text-to-Text Transfer Transformer (T5) dapat memproses Bahasa Indonesia untuk memberikan jawaban terhadap pernyataan pengguna dengan akurasi yang cukup tinggi. Hasil ini memperlihatkan bahwa Bahasa Indonesia berperan sebagai sumber data linguistik yang menjadi fondasi pengembangan AI yang mampu menyesuaikan respons dengan konteks pengguna.

Lebih lanjut, Agustini et al., (2025) menyoroti kontribusi Bahasa Indonesia dalam Named Entity Recognition (NER) untuk teks berbahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan augmentasi data berbasis Large Language Models untuk meningkatkan kemampuan sistem dalam mengenali entitas penting dalam teks. Temuan ini menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia tidak hanya menjadi objek pemrosesan, tetapi juga mendorong inovasi teknik dalam pengembangan AI, sehingga sistem dapat mengenali konteks, struktur, dan makna dalam interaksi pengguna secara lebih akurat.

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat strategis dalam pengembangan teknologi kecerdasan buatan. Bahasa Indonesia tidak hanya menyediakan sumber data linguistik yang kaya untuk pelatihan model NLP, tetapi juga mendorong penyesuaian teknik pemrosesan agar sesuai dengan karakteristik bahasa lokal. Hal ini berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan kemampuan sistem AI dalam memahami perintah dan makna yang disampaikan pengguna. Dengan demikian, Bahasa Indonesia berfungsi tidak sekadar sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai komponen integral dalam desain dan pengembangan teknologi AI yang inklusif, adaptif, dan relevan bagi masyarakat Indonesia.

Peran Bahasa Indonesia dalam Pemerataan Akses Pendidikan Digital

Penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan digital terbukti memiliki peran strategis dalam pemerataan akses pembelajaran di seluruh Indonesia. Amanda (2025) melalui kajian pustaka menegaskan bahwa media pembelajaran digital yang menggunakan Bahasa Indonesia memungkinkan materi edukasi diakses secara lebih fleksibel dan inklusif. Konten berbahasa nasional ini memfasilitasi siswa dari berbagai daerah untuk memahami materi pembelajaran tanpa terhambat oleh kendala bahasa asing, sehingga meningkatkan keterjangkauan pendidikan digital secara nasional.

Integrasi platform digital, seperti Google Classroom dan aplikasi pembelajaran daring, juga memperlihatkan kontribusi Bahasa Indonesia dalam mengurangi kesenjangan akses pendidikan. Penelitian Kharisma et al., (2025), menemukan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia sebagai medium pembelajaran digital meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa. Namun, penulis menekankan bahwa pemerataan akses digital juga masih menghadapi hambatan infrastruktur, sehingga Bahasa Indonesia berperan sebagai jembatan linguistik yang mendukung inklusi siswa dari berbagai latar belakang, meski tantangan teknis tetap ada.

Selain itu, penelitian Iman Putri Hia et al., (2025) menunjukkan bahwa media digital yang memanfaatkan Bahasa Indonesia seperti video pembelajaran, e-book, dan aplikasi interaktif membantu siswa mengakses materi tanpa dibatasi lokasi geografis. Penggunaan Bahasa Indonesia dalam konten digital ini memungkinkan siswa dari daerah terpencil tetap memperoleh sumber belajar berkualitas, sehingga mendorong pemerataan akses pendidikan digital di tingkat sekolah dasar maupun menengah.

Lebih lanjut, Kamilah et al., (2025) menekankan bahwa teknologi digital seperti Kahoot dan video animasi yang dikemas dengan Bahasa Indonesia meningkatkan motivasi belajar siswa serta pemahaman materi melalui pendekatan interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa konten digital berbahasa Indonesia menjadi faktor kunci dalam menurunkan hambatan akses pendidikan, terutama bagi siswa yang sebelumnya sulit mengakses sumber belajar konvensional. Dengan demikian, Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai medium inklusif yang memperluas jangkauan pendidikan digital.

Sementara itu, penelitian Ratnasari et al., (2025) menyoroti kebutuhan guru terhadap materi ajar digital Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menginginkan materi digital yang interaktif dan sesuai kebutuhan pengajaran, karena materi digital yang ada saat ini masih terbatas dan belum mendukung pengajaran secara optimal. Guru menekankan pentingnya materi yang dapat mempermudah penyampaian konsep dan meningkatkan motivasi siswa, terutama pada topik-topik abstrak. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan materi ajar digital berbahasa Indonesia perlu disesuaikan dengan kebutuhan guru, sehingga dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif.

Secara keseluruhan, temuan dari kelima penelitian ini menegaskan bahwa Bahasa Indonesia berfungsi tidak hanya sebagai bahasa pengantar, tetapi juga sebagai instrumen penting untuk inklusivitas pendidikan digital. Penggunaan bahasa nasional yang tepat dalam media digital memungkinkan siswa dari berbagai latar belakang sosial dan geografis memperoleh materi pembelajaran yang setara, meningkatkan motivasi, dan memfasilitasi pemahaman konsep. Dengan demikian, pengembangan dan pemanfaatan materi ajar digital berbahasa Indonesia menjadi salah satu strategi kunci dalam memperluas akses pendidikan digital di Indonesia.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat strategis dalam pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di era digital. Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai infrastruktur linguistik yang mendukung kejelasan pemahaman. Pengguna teknologi, efektivitas interaksi digital, serta pemerataan akses informasi dan pendidikan. Penggunaan Bahasa Indonesia baku terbukti berkontribusi dalam meningkatkan kejelasan dan akurasi penyampaian informasi digital, khususnya pada antarmuka aplikasi, konten edukatif, dan instruksi teknis. Sebaliknya, penggunaan bahasa tidak baku yang berlebihan berpotensi menurunkan tingkat kejelasan pemahaman dan efektivitas komunikasi digital. Selain itu, Bahasa Indonesia memiliki kontribusi signifikan dalam pengembangan teknologi kecerdasan buatan, khususnya pada bidang pemrosesan bahasa alami (Natural Language Processing). Bahasa Indonesia menjadi sumber data linguistik yang penting dalam pengembangan sistem AI yang adaptif terhadap konteks lokal dan kebutuhan masyarakat Indonesia. Dalam konteks pendidikan digital, penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar terbukti mendukung inklusivitas dan pemerataan akses pembelajaran, terutama bagi peserta didik dari berbagai latar belakang sosial dan geografis. Dengan demikian, penguatan penggunaan Bahasa Indonesia yang sesuai kaidah dalam pengembangan TIK merupakan langkah strategis untuk mendukung transformasi digital yang efektif, inklusif, dan berkelanjutan di Indonesia.

Referensi

1. Agustini, D., Firdaus, M. I., Farida, M., Rosadi, M. E., Noor, H., & Muttaqin, R. (2025). PENINGKATAN KINERJA NAMED ENTITY RECOGNITION BAHASA INDONESIA MELALUI AUGMENTASI DATA BERBASIS LARGE LANGUAGE MODELS. *Jurnal Informatika Teknologi Dan Sains (Jinteks)*, 7(3), 1361–1369.
2. Amanda, D. (2025). The urgency of developing digital-based media in Indonesian language learning. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 68–74.
3. Danar, R., Kom, D. M., Kom, M. M., Bahtiar, A., Kom, M., & Ali, I. (2024). Dasar Dasar Natural Language Processing (NLP). *Dasar Dasar Natural Language Processing (NLP)*, xii–78. <https://repository.minhajpustaka.id/media/publications/593976-dasar-dasar-natural-language-processing-6e7ee8eb.pdf>
4. Darmawan, I., Ramadhani, N., Dewi, N. P., & U. (2025). Sistem Pemodelan T5 dalam Natural Language Processing untuk Memberikan Jawaban Terhadap Sebuah Pernyataan Pengguna dalam Bahasa Indonesia. *COREAI: Jurnal Kecerdasan Buatan, Komputasi Dan Teknologi Informasi*, 6(1), 01–10. <https://doi.org/10.33650/coreai.v6i1.11280>

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4579>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

5. Iman Putri Hia, L., Sarah, S., & Yunus, S. (2025). Peran Media Digital Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Sindoro: CENDIKIA PENDIDIKAN*, 12(11), 1–11. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>
6. Jasmari. (2024). Digital-based Indonesian Language Learning Strategy in Higher Education : A Systematic Review for 2020-2024. *International Journal of Education and Literature*, 3(2), 154–162. <https://doi.org/10.55606/ijel.v4i1.181>
7. Kamilah, S. K., Intan, N., Azzahra, F., & Husain, A. P. (2025). Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Cendekia Pendidikan*, 12(12), 50–54. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>
8. Khairul, M. F. R., & Perdana, R. S. (2024). Arsitektur Sistem Percakapan Otomatis Berbahasa Indonesia dengan Normalisasi Bahasa Informal Menjadi Baku. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 11(5), 1009–1016. <https://doi.org/10.25126/jtiik.2024117984>
9. Kharisma, I., Zulkarnani, A. P., & Fitri, U. (2025). Integrasi Platform Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era 5.0: Tinjauan Pustaka. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 2, 9.
10. Nababan, W. R., Rahmadani, N., Tamba, W. O. V., & Hidayat Nst, T. K. (2024). Tantangan Bahasa di Era Digital Terhadap Kesalahan Berbahasa Dalam Komunikasi Media Sosial. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1(3), 1–9. <https://doi.org/10.47134/jbdi.v1i3.2602>
11. Ratnasari, D. T., Sulaeman, Y., & Jumanah, J. (2025). Analysis of the Need for Digital Teaching Materials in Indonesian Language Learning in Elementary Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(3), 4138–4148. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i3.5641>
12. Rizky, A. M., Syahfitri, D. S., Damanik, I. F., Patianganua, P., Hutauruk, T. I., & Azizah, N. (2025). Pengaruh Era Digital terhadap Pelestarian Bahasa Indonesia The Influence of the Digital Era on the Preservation of the Indonesian Language dunia mahasiswa dapat merusak citra bahasa Indonesia . Bahasa Indonesia sering disebut sebagai mempersatukan masyara. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan.*, 4(1), 285–292.
13. Romadani, T. F., & Prasetyo, D. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa: Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3.
14. Sinambela, D., Daulay, M. J., Simanjuntak, N. K., Patrisia, E., & Lubis, F. (2025). Peran Bahasa Indonesia dalam Ruang Digital untuk Menguatkan Persatuan di Era Media Sosial. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 30269–30273. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/31931>
15. Yuliarti, R., & Sultoni, E. S. (2024). the Role of Digital Media in Indonesian Language Learning: Cognitive, Emotional, and Behavioral Dimensions Peran Media Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Dimensi Kognitif, Emosional, Dan Perilaku. *Emosional, Dan Perilaku*, 12(2), 74.